

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih dan minyak daun mint terhadap peningkatan bersihan jalan napas pada anak penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 5–6 tahun, dan mayoritas berjenis kelamin perempuan.
2. Tingkat bersihan jalan napas pada anak penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut sebelum diberikan intervensi inhalasi sederhana menggunakan Minyak Kayu Putih menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami jalan napas tidak bersih.
3. Tingkat bersihan jalan napas pada anak penderita ISPA sesudah diberikan intervensi inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan kondisi bersihan jalan napas menjadi bersih.
4. Tingkat bersihan jalan napas pada anak penderita ISPA sebelum diberikan intervensi inhalasi sederhana menggunakan Minyak Daun Mint menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami jalan napas tidak bersih.
5. Tingkat bersihan jalan napas pada anak penderita ISPA sesudah diberikan intervensi inhalasi sederhana menggunakan minyak daun mint

menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan kondisi bersihan jalan napas menjadi bersih.

6. Inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih dan minyak daun mint sama-sama efektif dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada anak penderita ISPA. Namun, berdasarkan hasil uji efektivitas, inhalasi sederhana menggunakan minyak daun mint memiliki efektivitas yang sedikit lebih baik dibandingkan minyak kayu putih dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada anak penderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Bengkulu.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih dan minyak daun mint terhadap peningkatan bersihan jalan napas pada anak penderita ISPA, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat di Puskesmas Sukamerindu, diharapkan dapat menjadikan inhalasi sederhana menggunakan Minyak Kayu Putih maupun Minyak Daun Mint sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis untuk membantu meningkatkan bersihan jalan napas pada anak penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Intervensi ini dapat digunakan sebagai terapi pendamping yang mudah, aman, dan ekonomis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi institusi pendidikan, khususnya di bidang keperawatan, dalam

pengembangan ilmu pengetahuan mengenai intervensi nonfarmakologis pada anak penderita ISPA, terutama terkait peningkatan kebersihan jalan napas.

3. Bagi Keluarga atau Orang Tua

Bagi keluarga, khususnya orang tua yang memiliki anak dengan ISPA, diharapkan dapat menerapkan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih atau minyak daun mint sebagai upaya pendukung untuk membantu meredakan gangguan jalan napas anak di rumah. Namun, penggunaannya tetap perlu memperhatikan keamanan, kenyamanan anak, dan dilakukan dengan pengawasan orang tua.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kebersihan jalan napas pada anak penderita ISPA sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif seperti usia, status gizi, frekuensi batuk, frekuensi pernapasan, saturasi oksigen, paparan asap rokok, kondisi lingkungan rumah, kelembapan udara, serta tingkat kepatuhan keluarga dalam melakukan intervensi inhalasi sederhana.